



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 15%**

Date: Sunday, April 26, 2020

Statistics: 467 words Plagiarized / 3152 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

64 Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf 7 KEKUATAN BERITA PALSU DAN KAITANNYA ATAS LOGIKA, LITERASI DAN HASRAT KEMENANGAN Kajian Hoax dalam Sejarah Peradaban dan Filsafat Hindu Ni Kadek Surpi Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Email: dosen.surpiaryadharma@gmail.com Abstract The phenomenon of false news, fake news (hoaxes) spread in the country along with the internet usage that continues to increase.

In Indonesia, hoaxes are more used as a means of gaining sympathy, splitting support and overthrowing political opponents. Counterfeit news power influences various fields of human life, including threats to the integrity of the nation. In the history of Hindu civilization, hoaxes have been used more than 5,100 years ago with the aim of gaining victory in the war of Mahabharata.

This paper will present how the logic and discourse of philosophy and the culture of literacy will greatly influence the handling of hoaxes. Keywords: hoax, Maata Athsatr, Hindu Pho Abstrak Fenomena berita bohong, berita palsu (hoax) merebak di tanah air sejak beberapa tahun belakangan seiring dengan penggunaan internet yang terus mengalami peningkatan.

Di Indonesia, hoax lebih banyak digunakan sebagai sarana dalam meraih simpati, membelah dukungan dan menjatuhkan lawan politik. Kekuatan berita palsu berpengaruh terhadap berbagai sendi kehidupan manusia, termasuk berbangsa. Dalam sejarah peradaban Hindu, hoax sudah digunakan lebih dari 5.100 tahun lalu dengan tujuan untuk meraih kemenangan dalam perang .

Tulisan ini akan menyajikan bagaimana logika dan diskursus filsafat serta budaya literasi akan sangat berpengaruh terhadap penanggulangan hoax. Kata kunci: hoax, Maarta

Arstr, Filsfa I. Pendahuluan Berita palsu atau berita bohong (hoax) sudah digunakan sejak lama dengan berbagai tujuan. Namun, masifnya penggunaan internet dalam beberapa tahun seolah memberikan energi yang amat besar dan memberikan dampak yang sangat dahsyat.

Berita bohong lebih banyak digunakan untuk pembentukan opini public, terkait dengan politik dan tujuan kekuasaan. Hal yang paling menonjol adalah Jokowi tukang bohong dan citra negatif lainnya yang sengaja dibuat oleh lawan politik untuk menggalang massa. Selain itu, media massa juga memuat agenda setting yang dapat memperkuat keberadaan berita palsu.

Para **pengamat media dan komunikasi** mengatakan, kekuatan hoax sudah digunakan secara terorganisir. Terbongkarnya sindikat Saracen yang aktif menyebarkan berita bohong bernuansa Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf 65 SARA menjadi bukti bahwa ada pihak-pihak tertentu yang menggunakan kekuatan ini. Selain itu, sejumlah pemberitaan menyebutkan, Saracen Cyber Army **menggalang lebih dari 800.000 akun** untuk menyebarkan narasi yang dibuat.

Selain itu, masih ada Muslim Cyber Army yang diduga kuat memiliki peran yang sangat besar dalam penyebaran konten-konten bermuatan SARA atau kebencian terhadap pemerintah. Hoax Sebuah pemberitaan palsu **adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut palsu.** Hoax adalah berita bohong yang sengaja dibuat untuk menyamarkan kebenaran.

Adapun **hoax ini dapat dalam berbagai bentuk seperti: 1. Ide palsu (false idea), 2. Prinsip yang bertentangan (offence principle), 3. Manipulasi media (media manipulation), 4. Keseimbangan (balancing), 5. Objektivitas (objectivity), 6. Melawan netralitas moral (againts moral neutrality)** (Raphael Cohen Almagor, 2013 dalam Astuti, 2017:232).

Mewabah dan merebaknya berita palsu dengan penggunaan sosial media, bukan saja mengganggu kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kehidupan politik, bahkan mengancam keutuhan bangsa. Interkoneksi dan interrelasi masyarakat kerap terbelah ketika informasi yang disampaikan ternyata hasil pabrikasi berita dan digunakan untuk tujuan syahwat kekuasaan.

Kerap berbagai berita palsu **disampaikan melalui saluran komunikasi berupa media sosial seperti facebook, twitter, instagram, WhatsApp serta kanal berita** abal-abal. Masyarakat terkadang tidak melakukan klarifikasi akan kebenaran berita dan langsung ikut menyebarkan. Sejumlah ahli menganalisis bahwa masyarakat dengan tingkat literasi

rendah akhirnya dengan mudah termakan berita palsu.

Perdebatan di dunia maya seolah tak terkendali, pertarungan pendapat yang tidak berujung pangkal, tidak menggunakan akal dan penggunaan kata-kata kasar kian diluar nalar. Seolah **bangsa Indonesia yang memiliki** etika ketimuran telah kehilangan jati dirinya. Sayangnya, karena kepentingan kekuasaan, banyak politisi membela masyarakat atau siapapun yang ditangkap aparat keamanan karena menyebarkan berita palsu, dengan tuduhan kriminalisasi dan dikaitkan dengan agama mayoritas yakni Islam atas rezim yang dianggap memusuhinya.

Citra ini tampaknya sengaja dibuat dengan tujuan 66 Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf memelihara dan memperbesar massa untuk tujuan politis tanpa memikirkan dampaknya bagi keutuhan bangsa. Politisi hitam rendah moral ini bahkan disanjung sebagai pejuang umat. Pengamatan yang dilakukan sejumlah pihak, penyebaran bahkan produksi berita palsu, **tidak hanya dilakukan oleh** masyarakat yang diduga rendah tingkat literasinya, bahkan juga dilakukan oleh oknum dosen, dokter bahkan sejumlah profesi yang mengindikasikan sebagai orang terpelajar. II.

Kekuatan Berita Palsu: Antara Literasi dan Hasrat Kemenangan 2.1 Penggunaan Berita Palsu dalam Mahbra Dalam sejarah peradaban Hindu, penggunaan berita palsu terdokumentasi dalam epos yang sangat termasyur, Mahabharata. Berita palsu ini sesungguhnya **digunakan oleh kedua belah pihak** di medan perang.

Namun berita palsu yang paling terkenal justru dilakukan oleh Yudhishtira, yang terkenal sebagai Dharmaraja atau Dharmaputra. Namun, jika ditelusuri lebih jauh, berita palsu sudah ada sejak jaman Rama. Ketika itu, adik Rahwana yakni Surpanaka melaporkan bahwa dirinya diperlakukan tidak terhormat dan membumbui beritanya guna menggugah kemarahan Raja Lanka itu.

Sejumlah ahli menyatakan perang Mraa terjadi 3067 BCE. Bhatnagar (2017) yang melakukan penghitungan dengan menggunakan referensi astronomi menentukan bahwa perang besar dimulai pada 14 Oktober 1793 SM (Gregorian). Dinyatakan bahwa sangat sedikit referensi peristiwa astronomi yang cocok dengan tanggal lainnya antara 3102 SM hingga 3140 SM, berdasarkan era Kali yang dimulai pada 3102 SM. Dalam perang tersebut, guna membobol kekuatan lawan yang sangat besar, Guru Drona harus disingkirkan guna memastikan kemenangan di pihak Pandava.

Dug t War, dhista's fiste was ut wh en the Pdavas ninspoke t'deat'of hama, a's son. This lie although technically the truth, weighed heavily on Yuir's scice. However, here his e nt lightly. **Yudhishtira was faced with the following moral dilemma: whether to break a**

lifetime of righteousness and adherence to dharma or to avenge the atrocious humiliation of Draupadi in the courts of the Kauravas. He was torn between dharma and justice; a terrible dilemma to be faced with.

In this case, there seemed to be no right answer to the problem at hand; if Yudhishtira had not told the lie, the Pandavas may have lost the war and if he did tell it, he would be breaking his dharma. Karma, or the principle of moral Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf 67 rett's presene felt re and after the lie left his lips, his chariot which had initially been floating above the ground descended to the ground of Kurukshetra; he had finally joined the ranks of those who had sinned throughout their lives (Biderman dan Scharfstein, 1989: 209). Penggunaan berita palsu untuk membunuh Drona banyak dibahas sebagai sebuah dilema moral yang harus diambil oleh Dharmaraja .

Namun demikian, ada narasi yang membenarkan tindakan tersebut, demi menyelamatkan masyarakat banyak. Ca ? akya lebih tegas menyatakan bahwa cara-cara tertentu dapat digunakan untuk mengatasi kejahatan, namun tidak dapat digunakan terhadap subyek hukum atau warga Negara yang taat. Demikian pula, aturan perang yang melibatkan kekuatan militer berbeda dengan upaya penataan Negara.

Di Indonesia, Pemilu dinarasikan sebagai sebuah perang dengan menggunakan cara-cara yang tidak bermoral bahkan cenderung menghancurkan peradaban. Padahal, pemilu esensinya adalah pemilihan pemimpin dan penataan Negara dengan tujuan kesejahteraan. Hasrat kemenangan telah mematikan nalar dan kecintaan manusia terhadap negaranya.

Hal ini merupakan gerakan yang sangat berbahaya sehingga semua pihak, terlebih kaum cendekiawan harus turut campur memperbaiki persepsi dan narasi salah yang sudah berkembang. Terhadap dugaan dilema moral ini, Maharshi sa memberikan penjelasan dan rumusan prinsip dasar Apaddharm a di bagian RajadhaSt (37.8): Vyasa menyatakan bahwa suatu tindakan tertentu adalah turunan dari dharma atau adharm a tergantung pada situasi atau keadaan dimana tindakan itu terjadi.

Apa itu adharm a (misalnya mncuri, mengatakan kebohongan dan kekerasan atau pembunuhan) dalam situasi normal mungkin adalah dharma dalam situasi abnormal ( apadavast a)Dn ula,apa yang dharma (seperti mengatakan yang sebenarnya) dalam situasi normal ( svabhabikavha ) mungkin adharm a dalam situasi abnormal (di mana mengatakan kebenaran akan berbahaya bagi orang yang tidak bersalah) (Patitapaban Das, 2016:42).

Dengan demikian, ujaran kebohongan yang dilakukan yudhi ?? hira tidak dapat disebut

sebagai sebuah kejahatan atau pelanggaran atas dharma. Sebab, apa yang dilakukan adalah dharma seorang raja pada situasi yang tidak normal, dengan tujuan justru untuk menyelamatkan dharma dan peradaban. Singkatnya, tindakan yang diambil oleh Yudhishtira, merupakan keputusan yang kontekstual dan tidak dapat dibenarkan pada situasi normal.

68 Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf 2.2 Hoax Memiliki Kekuatan Dahsyat pada Masyarakat Rendah Literasi dan Nafsu Kemenangan Politik Hoax di Indonesia dahsyat pada ranah politik yang telah berselingkuh dengan agama.

Munculnya berita palsu yang menghiasi jagad dunia maya pada akhirnya terkuak bahwa hal itu diorganisasi secara rapi oleh buzzer yang memang dipelihara oleh individu, politikus, ataupun kelompok kepentingan demi mengamankan kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Bahkan tak jarang berita palsu yang disebar mendiskreditkan pemerintah tanpa disertai data dan fakta yang teruji validitasnya.

Namun dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai sebuah kebenaran. Indikasi adanya kelompok atau individu yang bermain dalam penyebaran berita palsu, terungkapnya jaringan penyebar hoax Saracen awal bulan Agustus 2017. Saracen diduga memproduksi konten – konten yang bermuatan SARA dan menebarkan ujaran kebencian yang dinilai dapat memantik konflik horizontal.

Selain terorganisasi secara rapi, Saracen juga menerima pesanan politik dalam rangka pemenangan Pilkada. Keberadaan Saracen ini sebenarnya tidak sendirian karena banyak sekali buzzer yang diorganisasi dengan tujuan untuk memprovokasi masyarakat. Bahkan, banyak kanal-kanal media yang seolah-olah merupakan kanal berita resmi dan terverifikasi, tapi ternyata adalah kanal berita abal-abal penyebar kabar palsu (Prayitno, 2017: 13-14). Perkembangan teknologi telah menjadi peluang bisnis buzzer bagi pihak-pihak yang telah kehilangan akal dan mati nuraninya.

Apapun dilakukan, asal dengan bayaran yang tinggi. Bisnis hoax seperti yang dikendalikan oleh Saracen, menurut pihak kepolisian yang menangani, bernilai sangat besar dengan pekerjaan yang tergolong mudah. Nafsu politik yang telah kehilangan esensi baik dan matinya nurani ini bukan saja harus dikoreksi, tetapi juga harus dilawan dengan cara-cara yang efektif.

Peradaban Veda telah melahirkan seorang pemikir politik Kauṣilya atau Kaṣyapa, sebagai penulis merupakan seorang perdana menteri sekaligus penasihat politik utama Raja Chandragupta dan anaknya, Bindusara di Kerajaan Maurya. Naskah Arthashastra diperkirakan disusun sekitar 300 SM (c. 321-298 B.C.E) politik (Chaitanya, Avalokitesvari dan

Surpi, 2018:221).

Dalam risalah politik tersebut dijelaskan bahwa politik harus **tetap berpegang teguh pada** pengabdian terhadap bangsa dan Negara, bukan sekedar dikendalikan hasrat kemenangan. Bahwa pihak- pihak yang mengancam sebuah Negara, harus ditangani secara Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf 69 tegas, demi menjaga kesejahteraan Negara dan keselamatan warga Negara.

Mau tidak mau, walau dengan tujuan dharma, yudhi ?? hira juga terbius nafsu kemenangan sehingga menggunakan kekuatan berita palsu untuk mengalahkan Drona sebagai pihak yang menghalangi kemenangannya. Namun demikian, apa yang ditunjukkan oleh yudhi ?? hira, bukan buah kejahatan ditengah masyarakat, bukan sedang perhelatan memilih raja tetapi di medan tempur dan ada dharma khusus yang harus diembannya dengan mengorbankan moralnya sendiri. Bukan watak seorang yudhi ?? hira yang gemar menyebarkan hoax.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan semua warga Negara mestinya memiliki tanggung guna mengambil langkah-langkah untuk tidak semakin menguatnya pengaruh berita palsu yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Selain langkah-langkah penanggulangan dengan meminimalisasi penyebaran berita palsu, Prayitno (2017:38) menyimpulkan langkah lain yang perlu ditempuh pemerintah yakni memberikan literasi kepada masyarakat tentang pentingnya etika saat **berinteraksi di dunia maya** dan media sosial serta menyusun code of conduct **di dunia maya atau media sosial**. Dalam memberikan literasi ini, pemerintah bisa bekerjasama dengan media arus utama untuk memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat.

Masyarakat harus dilatih untuk belajar kepada jurnalisme fakta yang selalu melakukan disiplin verifikasi dan berangkat dari pemikiran kritis terhadap segala informasi yang beredar. Hal yang lain yang tak kalah penting adalah melakukan klarifikasi secepatnya ketika ada berita palsu dengan membangun kontra narasi untuk disebarkan kepada publik.

2.3 Diskursus Filsafat dan Logika sebagai Upaya Mengasah Intelek dan Menanggulangi Berita Palsu Kau ? ilatu ? aky dalam risalah kuno yang sangat terkenal Artsasta menyatakan Anvi ? iki, ketiga Veda ( ? gveda, Samaveda, Yajurveda) Varta dan Da , inilah ilmu-ilmu utama ( ).

Sebab dengan bantuan ilmu tersebut, seseorang dapat belajar tentang kebenaran dan kesejahteraan. Kebenaran dan kebatila tindakan dipelajari dari Veda. Kesejahteraan dan kemiskinan dipelajari dari (ilmu ekonomi). Kebijakan yang baik dan buruk dipelajari dari

Da (ilmu politik, kepemimpinan dan ilmu pemerintahan), begitu pula kemampuan dan kelemahan ilmu tersebut.

Filsafat memberikan manfaat kepada orang-orang, dengan tetap teguh dalam kemalangan dan kemenangan, akan 70 Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf meningkatkan kemahiran didalam **pikiran, ucapan dan tindakan**. Filsafat dipandang sebagai sinar segala ilmu, sebagai alat semua ilmu dan sebagai penunjang hukum dan pelaksanaan kewajiban (Astana dan Anomdiputro, 2003:8-9; Rangarajan, 1987:83).

Dakadeatas leh ? akya philosophy is the lamp that illuminates all sciences; it provides the techniques for all action and it is the pillar which support dharma (Rangarajan, 1987:84), bahwa filsafat adalah lampu yang menerangi semua ilmu, mengajarkan teknik/kemampuan untuk bertindak, dan pilar yang mendukung dharma. dalam merujuk pada logic/philosophy dalam konteks intelektual India merujuk pada , ilmu penyelidikan, ilmu studi kritis".

Pengetahuan ini telah diakui di India sebagai cabang pembelajaran yang berbeda sejak 650 SM (Vidyabhusan, 1920:5). Pencabangan ke dalam filsafat dan logika ini telah dimulai sekitar tahun 550 SM dengan pemaparan sisi logis (diperkirakan sekitar Abad ke 6 SM) dianggap mendirikan sistem logika Namun istilah telah digunakan dalam arti umum ilmu yang mencakup istilah ini yang merujuk pada logika dan tarka.

P ini (diperkirakan Abad ke-5 SM) mengembangkan suatu bentuk logika untuk perumusan tata bahasa Sanskerta. Vidyabhusana (1920) dalam bukunya yang komprehensif tentang Sejarah Logika India menguraikan tentang bagaimana pentingnya dan perkembangan ilmu logika India pada literatur- literatur awal dan menjadi bagian dari seni perdebatan. sebagai Theory of Reason diperkirakan sudah berkembang sejak 650 SM hingga 100 SM.

Manu menjelaskan ekuivalen dengan atma- dan digunakan sebagai alat bantu yang luar biasa tentang pengetahuan atma termasuk oleh para pengikutnya. An vi k ? iki berkembang menjadi dua cabang yakni ilmu jiva dan ilmu logika pada sekitar 650 SM. Selain menjadi bagian yang kuat dari Darsana, Anvi ? iki menjadi ilmu logika yang matang Anvi ? iki excellce .

Anvi ? iki menjadi ilmu logika dan filsafat lebih matang ketika diformulasikan sebagai sebuah ilmu sekitar 550 SM ketika Meditutnjlasn sisgka d Anvi ? iki.k ? iki selanjutnya berkembang pada banyak tempat dan negara sebagai logika umum dari ilmu yang dianut oleh dua subjek yakni logika dan filsafat (Vidyabhusana (1920:1-3). Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf 71 Sangat menarik bahwa ketika bagian Avik ? iki yang

berhubungan dengan teori alasan berkembang menjadi logika, istilah Anvi ? iki mulai digunakan untuk menunjukkan dalam pengertian eksklusif ini pada Manusamhita yang menggunakan istilah ini dalam pengertian logika khusus ini, Gautama Dharma Sra, Ramana, MaharatmegkaistlaAk ? ii dalam pengertian khusus.

Anvi ? iki dalam pengertian khusus juga disamakan dengan beberapa istilah lain seperti Hetu sastra, Hetu , , juga dibahas dalam . Ada beberapa guru hebat yang menulis dan mengajarkan doktrin , sebagai studi filosofi dan logika, yakni Carvaka (sekitar 650 SM), yang dikenal karena doktrin materialistis- nya, Kapila (sekitar 650-575 SM), dikenal karena doktrin materi dan jiwanya.

Berikutnya ada Dattareya (sekitar 650 SM) dikenal karena perumpamaan tentang pohonnya, Punarvasu Atreya (c. 550 SM), yang dikenal karena disertasinya tentang indra, Sulabha (c. 550 SM), seorang petapa wanita yang dikenal karena kanon ucapan, Ashtavakra (c. 550-500 SM) dikenal sebagai pendebat sebagai pendiri logika India, adalah beberapa dari guru-guru hebat ini.

Filsafat Hindu, dengan demikian dipahami, tidak hanya mencakup doktrin-doktrin filosofis yang ada dalam teks-teks Hindu tentang kepentingan agama primer dan sekunder, tetapi juga filsafat-filsafat sistematis dari aliran-aliran Hindu: ika, khy , dan . Secara total, filsafat Hindu telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi sejarah filsafat India dan perannya jauh dari statis.

Dalam sejarahnya, pemikiran filsafat Hindu dipengaruhi oleh filsafat Buddha dan Jain, dan pada gilirannya filsafat Hindu memengaruhi filsafat Buddha di India pada tahap-tahap selanjutnya. Belakangan ini, filsafat Hindu berevolusi menjadi apa yang oleh beberapa sarjana disebut sebagai Neo-Hindu yang dapat dipahami sebagai tanggapan orang India terhadap persepsi sektarianisme dan saintisme Barat. Filsafat Hindu dengan demikian memiliki sejarah panjang, membentang kembali dari milenium kedua SM. hingga saat ini.

Pemahaman yang jelas antara Filsafat Hindu, Filsafat India, akan menghindarkan para pembelajar filsafat dari kebingungan karena persoalan kata dan Bahasa yang digunakan. Berbagai cabang ilmu yang kini dipelajari secara terpisah bertujuan untuk mengasah kecerdasan manusia untuk dapat menjadi jembatan dialog dan terus membangun peradaban manusia.

Selain itu, sebagai upaya 72 Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf terbangunnya masyarakat yang literat, berpikir logis dan tidak mudah terprovokasi dengan berita-berita palsu. Filsafat dalam hal ini, tidak saja memperkuat posisi agama, melainkan memberikan



kontribusi yang besar bagi bangkitnya peradaban manusia dan mengembalikan nalar ke tengah-tengah kehidupan. III. Penutup Penggunaan berita palsu sudah terjadi sejak 5100 tahun lalu dengan tujuan untuk meraih kemenangan.

Namun demikian, apa yang dilakukan oleh Yudistira tidak dapat dikatakan sebagai pelanggaran moral, sebab dalam konteks perang atau situasi yang tidak normal. Bahkan penggunaan berita bohong memiliki tujuan untuk menyelamatkan dharma dan umat manusia. Hal ini berbeda dengan konteks berita bohong yang belakangan di Indonesia banyak digunakan dalam konteks politik seperti pemilu dan Pilpres.

Berita bohong ini justru memiliki dampak yang sangat dahsyat yakni mengancam keutuhan bangsa. Pemerintah dan semua pihak mestinya melakukan upaya-upaya yang sangat serius untuk mengatasi dampak dari berita bohong yang sengaja diproduksi dan disebar untuk membangun persepsi publik dan memelihara massa. Daftar Pustaka Avalokitesvari, Ni Nyoman Ayu Nikki. 2019.

Analisis Diplomasi Pertahanan Negara DPangn ? akya (Studi Teks Arthashastra Sebagai Dasar Strategi Diplomasia Pertahanan). Tesis. Fakultas Strategi Pertahanan Program Studi Diplomasi Pertahanan Universitas Pertahanan. Astuti, Yanti Dwi., 2017. Peperangan Generasi Digitalo **Natives melawan Digital Hoax melalui Kompetisi** Kreatif. Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47 Nomor 2. Desember 2017.

Barua, Benimadhab, 1998. **A History of Pre-Buddhistic Indian** Philosophy. Delhi: Motilal Banarsidass Publishers. Bhatnagar, Ashok K., 2017. Date of Mahabrat War ased n Astronomical References — A Reassessment. Indian Journal of History of Science, 52.4 (2017) 369-394. DOI: 10.16943/ijhs/2017/v52i4/49262 Chati, Channarong, **Ni Nyoman Ayu Nikki Avalokitesvari, Ni Kadek Surpi** (2018).

State Defense D iploln ? akya Viewpoint (Study of Arthashastra Text as a Basis Strategy of Prsid inarNanaFat ax spekt ilsaf 73 Defense Diplomacy). Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies, 2(2), 218-225. Firmansyah, R. (2017). Web Klarifikasi Berita untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax. Jurnal Informatika, 4(2), 230 – 235 Kangle, R.P. 1986. The Kau ? ilArtra , Part 3, no.

14, Motilal Banarsidass Publ., 1986. p. 250 Kumar, Abhishek. 2015. The Arthashastra: Assessing the Contemporary Relevance of an Ancient Indian Treatise on Statescraft. Tesis. Faculty of U.S Army Command and General Staff College. PatapabD2016. ntuaMoy TMahabrat Philosophia e-journal for philosophy & culture. Issn: 1314-5606. Prayitno, Budi, 2017. Langkah Pemerintah Menangkal Diseminasi Berita Palsu Jurnal Wacana Kinerja Volume 20 Nomor 2 November 2017. Rangarajan. 1992.

The Arthashastra: Edited, Rearranged, Translated and Introduced, (New Delhi, India: Penguin Books India Ltd, 1992), p. 542. R.P. Kangle, The Kau ? ilArtsast no. 14, p. 250. Ramaa, Sr, 2009. SRamanuGitB ? ya with Text and English Translation. Translation by : Sri Ramakrishna Math. Russell, Bertrand, 2016. Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno hingga Sekarang.

History of Western Philosophy and its Connection with Political and Social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day. Penterjemah Sigit Jatmiko, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Si I, NngPro, 1985. litM orality vs. Political Necessity: Kau ? ilya and Machiavelli Revised. Journal of Asian History, Vol. 19, No. 2 (1985), pp. 101-142.

#### INTERNET SOURCES:

---

<1% - <http://sim.ihdn.ac.id/app-assets/repo/repo-dosen-141909101734-50.pdf>

<1% -

<https://suaramuslim.net/hari-pers-nasional-meneguhkan-semangat-menjaga-ruang-publik/>

<1% - <https://www.pinterpolitik.com/ratna-sarumpaet-dan-digital-dictatorship/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/adminmuslimmagz/54ffca22a333115f5c51036f/bulan-terbelah-sebuah-hoax>

<1% -

<https://inet.detik.com/konsultasi-cyberlife/d-3376026/stop-sebar-hoax-ini-caranya-agar-tak-tertipu>

2% -

[https://www.researchgate.net/publication/322249597\\_Peperangan\\_Generasi\\_Digital\\_Natives\\_Melawan\\_Digital\\_Hoax\\_Melalui\\_Kompetisi\\_Kreatif/fulltext/5a4e2e3c458515a6bc70f384/322249597\\_Peperangan\\_Generasi\\_Digital\\_Natives\\_Melawan\\_Digital\\_Hoax\\_Melalui\\_Kompetisi\\_Kreatif.pdf](https://www.researchgate.net/publication/322249597_Peperangan_Generasi_Digital_Natives_Melawan_Digital_Hoax_Melalui_Kompetisi_Kreatif/fulltext/5a4e2e3c458515a6bc70f384/322249597_Peperangan_Generasi_Digital_Natives_Melawan_Digital_Hoax_Melalui_Kompetisi_Kreatif.pdf)

2% -

[https://www.researchgate.net/publication/326407104\\_Langkah\\_Pemerintah\\_Menangkal\\_Diseminasi\\_Berita\\_Palsu](https://www.researchgate.net/publication/326407104_Langkah_Pemerintah_Menangkal_Diseminasi_Berita_Palsu)

<1% -

<https://wijayadodyy.blogspot.com/2012/12/makalah-pancasila-sebagai-ideologi.html>

<1% - <https://vwailan.blogspot.com/2012/05/peranan-penyidik-dalam-membantu.html>

<1% -

<https://alifrafikkhan.blogspot.com/2009/10/tipu-menipu-dinas-intelijen-dalam.html>

1% -

[https://www.researchgate.net/profile/Aarathi\\_Ganesan/publication/284970263\\_Dharma\\_and\\_Moral\\_Dilemmas\\_in\\_the\\_Mahabharata/links/565a9e3f08aeafc2aac521fc/Dharma-and-Moral-Dilemmas-in-the-Mahabharata](https://www.researchgate.net/profile/Aarathi_Ganesan/publication/284970263_Dharma_and_Moral_Dilemmas_in_the_Mahabharata/links/565a9e3f08aeafc2aac521fc/Dharma-and-Moral-Dilemmas-in-the-Mahabharata)

3% - <http://jwk.bandung.lan.go.id/ojs/index.php/jwk/article/download/19/12>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/dzx9r9dz-analisis-semiotik-film-3-doa-3-cinta.html>

<1% - <https://gunsan03.wordpress.com/>

<1% - <https://pgsdunnes2008.wordpress.com/category/bab-viii/>

2% - <https://www.lifesloka.com/filsafat-hindu/>

<1% - <https://anezthiencute8.blogspot.com/2010/11/filsafat-islam-dan-tokohnya.html>

<1% - <http://www.golden-wheel.net/fullhind.html>

<1% - <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/IJHSRS/article/view/621>

1% - <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/563>